

GAYA HIDUP PENGGUNA PAKAIAN BEKAS DI KALANGAN MAHASISWI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Oleh:
ELFRIDA RYANITA SARI
NIM. 1041131088

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya hidup serta untuk menganalisis faktor-faktor pendorong mahasiswi dalam membeli dan menggunakan pakaian bekas di kalangan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Tindakan Sosial (*Social Action Theory*) yang diteorisi oleh Max Weber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan-tindakan sosial mahasiswi yang membeli dan menggunakan pakaian bekas dapat ditinjau dengan Teori Tindakan Sosial (*Social Action Theory*) Max Weber yang didalamnya terdapat empat (4) tindakan sosial yaitu tindakan tradisional, tindakan afeksi, tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional nilai. Keempat (4) tindakan tersebut menjelaskan bahwa individu melakukan suatu tindakan berdasarkan atas pengalaman, atau situasi tertentu karena tindakan individu ini merupakan tindakan rasional atau kenyataan sosial yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Diketahui bahwa mahasiswi yang membeli dan menggunakan pakaian bekas bertindak rasional atau sesuai dengan kenyataan sosial yang dilakukan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, tindakan ini merupakan tindakan konsumtif, karena harganya yang murah serta kualitasnya yang baik mendorong mahasiswi untuk tidak hanya membeli satu barang saja, tetapi banyak barang yang mereka dapatkan dalam sekali berbelanja pakaian bekas.

Kata-kata Kunci : Gaya Hidup, Pakaian Bekas, Mahasiswi, Tindakan Sosial

THE LIFESTYLE OF USED CLOTHING USERS AMONG FEMALE STUDENTS OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCE FACULTY OF TANJUNGPURA UNIVERSITY

Abstract

This research aimed to describe the lifestyle and to analyze the factors encouraging the female students to buy and wear used clothing among female students of Social and Political Science Faculty of Tanjungpura University. The research method used was descriptive research with qualitative approach. The data for this research were collected through field observation, deep interview, and documentation. The main theory used was Social Action by Max Weber. The results show that the social actions by female students who buy and wear used clothing can be reviewed with Max Weber's social action theory which includes Four (4) social actions, namely traditional action, affective action, instrumental rational action, and value-rational action. Those 4 social actions explain that when an individual takes an action based on experience or certain situation, this is due to the action taken is rational or social reality done to achieve their desired goal. In addition, this is a consumptive action, because the price is cheap and the quality is good, it stimulates the female students to buy more than one item, more and more to buy in one occasion.

Keywords : Lifestyle, Used Clothing, Female Students, Social Action

A. PENDAHULUAN

Gejala pakaian bekas saat ini sudah menjadi fenomena yang mendunia. Bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi hal ini sudah terjadi hingga ranah Internasional. Beberapa negara di dunia telah membuat peraturan tentang larangan untuk mengimpor pakaian bekas. Khususnya di Indonesia yang menangani kebijakan masalah pakaian bekas, karena dalam Pasal 47 ayat (1) UU Perdagangan telah dengan jelas menyebutkan bahwa barang impor harus dalam keadaan baru serta peran pemerintah dalam memberikan perlindungan terhadap konsumen pakaian bekas. Maraknya pasar pakaian bekas ini juga dikarenakan ada banyak konsumen yang membelinya, salah satunya mahasiswi.

Mahasiswi merupakan individu yang dalam kategori sosialnya merupakan orang yang paling mudah menerima pembaruan yang positif maupun negatif, yang tanpa disadari terjadi dengan seiring gerak zaman yang semakin modern. Pakaian ialah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia karena dalam setiap aktivitasnya, manusia sangat membutuhkan pakaian untuk menutupi dan melindungi diri dari cuaca yang tidak menentu. Selain itu, pakaian juga memiliki fungsi lain yang dapat membantu seseorang untuk tampil lebih menarik,

karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia memiliki hasrat agar dapat tampil sempurna di hadapan orang lain. Sehingga mereka berlomba-lomba untuk membeli pakaian baru ataupun bekas sesuai dengan selera, demi menunjukkan jati diri atau simbol yang ada didirinya.

Pakaian bekas saat ini menjelma sebagai objek yang di cari mahasiswi untuk memenuhi kebutuhan sandang atau sebagai gaya hidup trend berpakaian masa kini. Bagi para mahasiswi untuk tampil menarik dihadapan orang tidaklah harus mahal, dengan membeli pakaian bekas dapat menjadi salah satu alternatif penunjang gaya berpakaian mereka yang dipilih karena dilihat dari segi kualitas dan segi kuantitasnya. Pakaian bekas dapat diperoleh di sejumlah toko pakaian bekas di pinggir jalan serta pasar pagi di daerah tertentu di Kota Pontianak. Misalnya saja di Jl. Dr. Sutomo, Jl. Komyos Sudarso, Jl. Purnama, Jl. Sungai Raya Dalam, Jl. Tanjung Raya II, Jl. Karet, Jl. Jeranding dan Pasar Tengah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui gaya hidup pengguna pakaian bekas di kalangan mahasiswi serta faktor apa yang melatarbelakangi beberapa mahasiswi untuk menggunakan pakaian bekas. Karena hal ini terbukti dengan makin banyaknya mahasiswi yang menggunakan pakaian bekas sebagai gaya hidup mereka

dalam berpakaian serta makin banyak tempat-tempat yang menjual pakaian bekas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan perspektif deskriptif dengan tujuan agar penulis mampu mengungkapkan fenomena sosial secara rinci atau lebih mendalam berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan sehingga metode penelitian ini di anggap metode yang paling fleksibel dan mampu untuk menggali informasi sebanyak mungkin kepada subjek selama proses penelitian berlangsung. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010), penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan data yang menggambarkan sesuatu dari ucapan dan tulisan serta sikap dan perilaku dari beberapa orang yang dijadikan sebagai objek penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dengan subjek penelitian yaitu mahasiswi. Lokasi tersebut di pilih karena merupakan salah satu universitas negeri yang berada di tengah pusat kota sehingga gaya hidup para mahasiswi mengikuti arus modern di perkotaan Pontianak. Selain itu, di Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura memiliki banyak mahasiswi yang menggunakan pakaian bekas dengan berbagai alasan yang melatarbelakanginya sehingga memudahkan penulis untuk mengamati perilaku mahasiswi yang menggunakan pakaian bekas sebagai penunjang gaya hidup mereka yang dilaksanakan pada bulan Februari hingga selesai.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan teknik observasi dengan alat pengumpulan data yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan lebih mendalam dari informan.

Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu Teori Tindakan Sosial (*Social Action Theory*) yang diteoritisi oleh Max Weber adalah tindakan rasional atau kenyataan sosial yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Atas tindakan tersebut, Weber membedakan ke dalam empat tipe tindakan sosial, yaitu: Tipe Tindakan Tradisional (*Traditional Action Type*), Tipe Tindakan Afeksi (*Affectual Action Type*), Tipe Tindakan Rasional Instrumental (*Instrumentally Rational Action Type*), Tipe Tindakan Rasional Nilai (*Value Rational Action Type*).

C. HASIL PENELITIAN

1. Gaya Hidup Mahasiswi Pengguna Pakaian Bekas

Gaya hidup mahasiswi saat ini tercermin dari perilaku bagaimana mereka mengikuti trend yang sedang berkembang, salah satunya trend gaya hidup dalam berpakaian di kalangan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Gaya hidup mewah juga semakin diminati oleh mahasiswi sehingga membuat mereka termakan dengan budaya konsumtif demi memenuhi kebutuhan *fashion* terbaru sebagai gaya hidup yang penting demi menunjukkan identitas tentang dirinya. Karena secara tidak langsung dengan cara berpakaian dapat memunculkan makna atau nilai tersendiri bagi seseorang yang menggunakannya. Selain membeli pakaian baru, pakaian bekas juga menjadi alternatif yang dipilih mahasiswi dalam memenuhi kebutuhan *fashion* mereka, karena tidak ada perbedaan yang mencolok antara mahasiswi yang menggunakan pakaian bekas dengan yang tidak menggunakan pakaian bekas.

Hal tersebut dilakukan karena terdapat alasan atau faktor-faktor yang mendorong mahasiswi memilih untuk menggunakan

pakaian bekas sebagai salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan pakaian serta menambah koleksi pakaian yang mereka miliki. Perbedaan selera dalam memilih pakaian juga, menunjukkan bagaimana perbedaan karakter dari mahasiswi pengguna pakaian bekas sehingga menimbulkan munculnya pola gaya hidup yang diterapkan oleh mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura pengguna pakaian bekas yang meliputi Pola Perbelanjaan yang meliputi : jenis pakaian yang dibeli, intensitas belanja dan kepuasan berbelanja.

Pada umumnya mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura lebih menyukai gaya berpakaian simple tetapi tetap terlihat menarik di hadapan orang lain sehingga penggunaan aksesoris yang mereka pakai tidak terlalu banyak. Hanya saja aksesoris yang biasanya sering dipakai berupa jam tangan dan gelang. Adapun jenis pakaian yang sering mereka beli, antara lain : Kaos, Celana Panjang, Celana Pendek, Blezers, Cardigan, Jaket Rok, Kerudung, Kemeja, dan Sepatu.

Intensitas mahasiswi dalam membeli pakaian bekas juga cukup sering sekitar 1-2 kali dalam sebulan. Mereka rela menabung uang jajan yang diberikan orangtuanya atau membeli dengan menggunakan uang beasiswa untuk membeli pakaian bekas demi memenuhi

kebutuhan *fashionnya*. Hal ini juga termasuk tindakan konsumtif. Dimana seseorang tidak hanya membeli satu pakaian bekas saja, tetapi membeli beberapa pakaian bekas dalam sekali berbelanja.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa seseorang yang telah mendapatkan apa yang diinginkan dalam berbelanja pakaian pasti memiliki rasa kepuasan tersendiri sehingga tidak menyesal bahkan memberikan respon pada tindakan tersebut. Salah satunya dalam hal membeli pakaian bekas, mereka merasa puas dan senang ketika mendapatkan pakaian yang mereka inginkan sehingga dapat membuat penampilan semakin lebih menarik serta *fashionable*.

2.Faktor yang Melatarbelakangi Mahasiswi Pengguna Pakaian Bekas

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat alasan atau faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswi untuk tetap membeli dan menggunakan pakaian bekas. Faktor tersebut terdiri dari Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

Faktor Internal terdapat faktor kebudayaan dan faktor ekonomi. Di dalam faktor kebudayaan ini terdiri dari budaya barat dan budaya kampus. Dimana didalam budaya kampus para mahasiswi sengaja mencari pakaian yang bermerk terkenal agar dapat menjadi salah satu orang yang

dapat memenuhi *trend fashion* yang sedang berlangsung saat ini sedangkan di dalam budaya kampus itu terdapat peraturan tata tertib berpakaian sehingga mahasiswi banyak yang sengaja membeli kemeja atau pakaian lainnya demi memenuhi peraturan tata tertib berpakaian yang berlaku di lingkungan kampus. Dalam penelitian ini, faktor ekonomi menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi informan. Faktor ini juga dipengaruhi oleh latar belakang perekonomian keluarga sehingga dengan membeli pakaian bekas dapat memecahkan keinginan seseorang untuk dapat memiliki pakaian yang bagus dan bermerk layaknya pakaian baru di pusat perbelanjaan atau di mall dengan harga yang murah.

Faktor Eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor gaya hidup. Dalam faktor lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan lingkungan rumah yang berdekatan dengan tempat penjual pakaian bekas. Selain faktor lingkungan sosial terdapat juga faktor gaya hidup yang mana mahasiswi sering melakukan intensitas pertemuan yang biasanya disebut dengan istilah nongkrong di cafe-cafe sekitar Kota Pontianak yang mengakibatkan mereka memiliki pemikiran yang sama tentang gaya hidup dalam cara berpakaian. Dari pertemuan inilah timbul hasrat mereka untuk dapat tampil lebih keren ketika

nongkrong sehingga mendorong mereka untuk membeli pakaian bekas agar dapat *mix and match* dengan pakaian yang sebelumnya sudah mereka miliki.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan dari uraian-uraian yang telah dikemukakan oleh penulis dari bab-bab sebelumnya, maka sebagai penutup dari hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai gaya hidup serta faktor-faktor pendorong pengguna pakaian bekas di kalangan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, antara lain:

1. Gaya hidup mewah semakin diminati oleh mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura terutama gaya hidup dalam memenuhi kebutuhan *fashion* terbaru yang di anggap penting demi menunjukkan identitas tentang dirinya. Selain membeli pakaian baru, pakaian bekas juga menjadi alternatif yang dipilih mahasiswi dalam memenuhi kebutuhan *fashion* mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang mencolok antara orang yang menggunakan pakaian bekas dengan orang yang membeli

pakaian baru. Mahasiswi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura lebih menyukai gaya berpakaian simple tetapi tetap terlihat menarik ketika berada di kampus. Lain halnya ketika mahasiswi berinteraksi di luar lingkungan kampus, mereka yang menggunakan pakaian bekas tidak merasa malu bahkan membuat mereka lebih percaya diri ketika menggunakannya seperti untuk pergi nongkrong atau *hangout* ke cafe-cafe, acara undangan dan acara lainnya. Intensitas mahasiswi dalam berbelanja pakaian bekas juga cukup sering dilakukan, 1-2 kali dalam sebulan. Hal ini termasuk kedalam tindakan konsumtif karena harganya yang murah, model pakaiannya yang bagus serta bahan yang berkualitas mendorong mahasiswi untuk tidak hanya membeli satu barang saja, tetapi banyak barang yang mereka dapatkan dalam sekali berbelanja pakaian bekas. Mereka merasa puas dan senang ketika telah mendapatkan barang yang diinginkannya.

2. Pada dasarnya tindakan yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh faktor terutama pada mahasiswi yang membeli dan menggunakan pakaian bekas. Adapun 2 faktor yang mempengaruhi mahasiswi

menggunakan pakaian bekas, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi faktor kebudayaan dan faktor ekonomi. Dimana faktor kebudayaan dipengaruhi oleh budaya barat dan budaya kampus. Faktor ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang perekonomian keluarga yang kurang memadai. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mendorong dari luar diri seseorang yang meliputi faktor lingkungan sosial di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan pergaulan, dan faktor lingkungan tempat tinggal. Faktor gaya hidup dimana mereka sering mengadakan pertemuan yang biasanya disebut dengan istilah nongkrong sehingga menimbulkan hasrat untuk tampil lebih keren dan menarik ketika nongkrong di cafe-cafe sekitar Kota Pontianak

E. SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis di atas, terdapat beberapa saran sebagai masukan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswi pengguna pakaian bekas sebaiknya membeli pakaian bekas sesuai dengan kebutuhan tanpa harus terlalu mengikuti gaya atau *trend fashion* saat ini karena kebutuhan sandang merupakan salah satu kebutuhan yang masa pemakaiannya dapat digunakan dalam waktu yang lumayan lama sehingga dapat meminimalisir pengeluaran agar tidak terlalu boros dan dapat digunakan untuk membeli kebutuhan lain yang sifatnya lebih penting.
2. Bagi masyarakat yang membeli pakaian bekas sebaiknya agar mencuci terlebih dahulu pakaian bekas yang mereka beli agar tidak terkena wabah penyakit yang ada di dalam pakaian tersebut dan agar lebih teliti dalam membeli serta memilih pakaian bekas supaya mendapatkan pakaian yang diinginkan dan tidak kecewa pada saat sampai di rumah. Bagi masyarakat juga agar memberi respon positif karena tidak semua pembeli dan pengguna pakaian bekas berasal dari kalangan bawah.
3. Saran untuk pemerintah agar lebih mendukung penuh usaha kecil para penjual pakaian bekas agar bisa lebih berkembang dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih besar sehingga meminimalisir angka pengangguran dan kriminalitas di lingkungan masyarakat. Pemerintah juga harus lebih memastikan lagi status legal dan ilegal untuk pakaian bekas ini serta

memberikan perlindungan kepada para penjual dan pengguna pakaian bekas. Seperti yang disebutkan dalam Pasal 47 ayat (1) UU Perdagangan dengan jelas menyebutkan bahwa barang impor harus dalam keadaan baru serta peran pemerintah dalam memberikan perlindungan terhadap konsumen pakaian bekas.

F. REFERENSI

Anwar, Y., & Adang. (2013). *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Kharimah, N. (2011). *Motivasi Masyarakat Membeli Pakaian Bekas di Pasar Senapelan Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau. (Diakses pada tanggal 13 Oktober 2016 dari <http://www.e-jurnal.com>)

Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Siska, M. (2015). *Perilaku Sosial Jual-Beli Online di Komunitas Mahasiswi Tinjauan Teori Pertukaran Sosial oleh George Homans*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Elfrida Ryanita Sari
 NIM / Periode lulus : E1041131000 / 2017
 Tanggal Lulus : 20 - Juni - 2017
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 Program Studi : Sosiologi
 E-mail address/ HP : elfridaryanitasari@yahoo@gmail.com / 0815 2848 0100

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociologique*) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Gaya Hidup Pengguna Pakaran Bekas di Kalangan Mahasiswa
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pengetahuan/ disetujui
 Pengelola Jurnal

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : Agustus 2017



Vita Murniasyah, S. Sos, MA, MLR
 NIP. 0007142005011004

Elfrida Ryanita Sari
 NIM. E1041131000

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (*Publika/ Governance/ Aspirasi/ Sociodev/ Sociologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)